BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan kehidupan masyarakat dalam suatu negara sangat dipengaruhi oleh kemajuan dalam dunia pendidikan. Secara formal, dunia pendidikan meliputi pendidikan di tingkat perguruan tinggi, SMA, SMP, dan SD/MI. Untuk menciptakan suatu masyarakat yang maju maka harus dilakukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di semua jenjang pendidikan tersebut. Mutu pendidikan dikatakan baik jika proses belajar mengajar di semua jenjang tersebut benar-benar efektif dan efisien sehingga siswa dapat mencapai kemampuan intelektual, sikap, dan keterampilan yang diharapkan.

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa hal terutama ketersediaan fasilitas belajar, pemanfaatan waktu, dan penggunaan metode belajar. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat karena cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan minat siswa terhadap materi pelajaran yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Bahar menyatakan bahwa guru berkewajiban untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif bagi siswa agar mencapai hasil pembelajaran yang optimal.[1]

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengajarkan mata pelajaran matematika di MI Futuh Sumurgung Tuban diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa di sekolah tersebut rendah. Rendahnya hasil belajar matematika di kelas tersebut diduga karena guru secara aktif menjelaskan materi, memberi contoh, dan latihan sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan. Pembelajaran seperti itu kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan, membentuk, dan mengembangkan pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tersebut kurang mampu menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Selain itu, kecil sekali peluang terjadinya proses sosial antar siswa yaitu hubungan siswa satu dengan siswa lainnya dalam rangka membangun pengetahuan bersama.

Konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang lahir dari gagasan Jean Peaget. Dalam pandangan konstruktivisme, pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. Menurut Suherman dkk. didalam kelas konstruktivisme, pengetahuan yang berada dalam diri mereka. Mereka berbagi strategi dan penyelesaian,

[1] Dimyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: DPDIKBUD bekerjasama dengan Rineka Cipta, 2002), hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

debat antara yang satu dengan yang lainnya, dan berpikir secara kritis tentang cara terbaik untuk menyelesaikan setiap masalah.[2]

Salah satu model pembelajaran yang berpijak pada pandangan konstruktivis adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada para siswa melaksanakan kegiatan belajar bersama dengan kelompok kecil (antara 3 sampai 5 orang). Dalam pembelajaran kooperatif masing-masing siswa anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan diri dan anggotanya. Mereka harus saling membantu melaksanakan tugas yang diberikan kepada kelompoknya sehingga setiap anggota kelompok mencapai potensi optimal yang mungkin diraihnya. Sampai saat ini sudah cukup banyak tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan, diantaranya adalah *Students Team Achievement Divisions* (STAD), *Teams Games Turnament* (TGT), Jigsaw, *Team Assisted Individralization* (TAI), *Group Investigation* (GI), dan lain-lain.[3]

Teams Games Turnament (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan belajar. Terdapat empat tahap dalam TGT

---

[2] Ichad Carry Wijayanti, "*Perbandingan Prestasi Belajar Antara Siswa yang diajar dengan Pembelajaran Kooperatif Model STAD dan Pembelajaran Konvensional pada Bahasan Dinamika Gerak Lurus di SMUN 5 Malang*", *Skripsi,* FMIPA UM Malang 2002 Hal. 10.

[3] Noornia, "*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD pada Pengajaran Persen di Kelas IV SD Islam Ma'arif 02 Singosari",* Tesis tidak diterbitkan, Malang, Program Pasca Sarjana. Hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu mengajar, belajar kelompok, turnamen/perlombaan, dan penghargaan kelompok. Hal yang menarik dari TGT dan yang membedakannya dengan tipe pembelajaran kooperatif yang lain adalah turnamen. Di dalam turnamen, siswa yang berkemampuan akademiknya sama akan saling berlomba untuk mendapatkan skor tertinggi di meja turnamennya. Jadi siswa yang berkemampuan akademiknya tinggi akan berlomba dengan siswa yang berkemampuan akademiknya tinggi, siswa yang berkemampuan akademiknya sedang akan berlomba dengan siswa yang berkemampuan akademiknya sedang, siswa yang berkemampuan akademiknya rendah akan berlomba dengan siswa yang berkemampuan akademiknya rendah juga. Oleh karena itu, setiap siswa punya kesempatan yang sama untuk menjadi yang terbaik di meja turnamennya. Hal ini tentu akan memotivasi siswa dalam belajar sehingga berpengaruh juga terhadap prestasi belajar siswa.

Permasalahan yang ada di MI Futuh Sumurgung Tuban adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa, yang mana nilai rata-rata kelas masih berada di bawah KKM mata pelajaran matematika yang telah ditentukan di kelas tersebut, yaitu 70. Dari hasil ulangan yang diberikan oleh peneliti sebelum tindakan penelitian diperoleh data bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 54,00. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajarannya hanya sebanyak 5 anak dari 20 anak yang ada di kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal hanya 25%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, peneliti akan mencoba melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Pada Pokok Bahasan Menghitung Luas Dan Keliling Bangun Datar Di Kelas V MI Futuh Sumurgung Tuban Tahun Pelajaran 2014/2015*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) pada pokok bahasan menghitung luas dan keliling bangun datar di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Futuh Sumurgung Tuban tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Futuh Sumurgung tahun pelajaran 2014/2015 setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) pada pokok bahasan menghitung luas dan keliling bangun datar?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih merupakan cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan. Permasalahan yang ada di kelas V MI Futuh Sumurgung Tuban adalah rendahnya hasil belajar siswa. Adapun tindakan yang dipilih adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (*TGT). Dengan segala asumsi yang diberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Model pembelajaran *Teams Games Tournament* ini diharapkan hasil belajar siswa kelas V MI Futuh Sumurgung mengalami peningkatan yang signifikan.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) pada pokok bahasan menghitung luas dan keliling bangun datar di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Futuh Sumurgung Tuban tahun pelajaran 2014/2015.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa V Madrasah Ibtidaiyah Futuh Sumurgung tahun pelajaran 2014/2015 setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) pada pokok bahasan menghitung luas dan keliling bangun datar.

E. Lingkup Penelitian

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan lingkup penelitian. Adapun batasan lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada Siswa Kelas MI Futuh Sumurgung Tuban pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.
2. Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah Luas dan keliling bangun datar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi siswa, bagi peneliti, serta bagi sekolah.

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bukti dalam bidang pengajaran, bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi siswa

      Diharapkan hasil belajar siswa kelas V Futuh Sumurgung Tuban meningkat.

   b. Bagi Guru

      1) Memberi gambaran bagaimana mengajarkan materi keliling dan ;luas bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tornament* (TGT)
      2) Meningkatkan kreativitas guru dalam mengajarkan materi pelajaran matematika.
      3) Memberi inspirasi bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

   c. Bagi sekolah.

      Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id